

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penelitian mengenai identifikasi dan prevalensi endoparasit pada feses dan darah ayam petelur fase produksi pada beberapa desa di Kecamatan Udanawu, Kabupaten Blitar belum pernah dilakukan. Menurut survey dengan peternak di Kecamatan Udanawu, kondisi peternakan pada Desa Bakung, Desa Tunjung, dan Desa Slemanan memiliki sanitasi yang kurang baik yang dapat menguntungkan bagi penyebaran infeksi parasit pada ayam (Junaidu *et al.*, 2014). Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi berupa data dasar mengenai prevalensi dan jenis endoparasit feses dan darah ayam petelur di Kabupaten Blitar. Peran dokter hewan dan peternak sangat penting untuk mencegah infeksi parasit pada ternak melalui tata laksana peternakan, nutrisi, dan pengobatan yang efektif. Dengan mengetahui jenis parasit yang menginfeksi ayam petelur maka bisa diberikan obat antiparasit yang tepat sehingga pengobatan menjadi lebih efektif dan risiko pertumbuhan penyakit dapat berkurang, serta produksi telur ayam dapat meningkat dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia.

Indonesia merupakan negara ke-4 penghasil telur ayam di dunia (FAO, 2018). Salah satu daerah penghasil ayam petelur terbanyak di Indonesia adalah Jawa Timur. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik yang dikutip oleh Rizaty (2021) produksi telur ayam ras di Jawa Timur mencapai 1,63 juta ton atau 34,4% dari total secara nasional. Kabupaten Blitar menjadi salah satu sentra penghasil telur terbesar di Jawa Timur yang dari tahun ke tahun semakin meningkat (Badan Pusat Statistik, 2019).

Endoparasit yang sering menyerang ayam yaitu dari golongan nematoda: *Ascaridia galli*, *Heterakis gallinarum*, *Capillaria* sp., dan *Strongyloides avium*. Pada golongan cestoda yaitu *Davainea proglottina* dan *Raillietina* sp. dan pada golongan protozoa yaitu *Eimeria* sp., *Leucocytozoon* sp., dan *Plasmodium* sp. (Mohammed *et al.*, 2019).

Menurut Hadiputri (2014) prevalensi infeksi *Leucocytozoon* sp. pada ayam buras pernah dilaporkan sebanyak 35% di Palangkaraya. Prevalensi *Plasmodium gallinaceum* pada ayam bekisar di Madura 100% dengan rata-rata parasitemia 2,73% (Utami, 2015). Prevalensi kejadian Koksidiosis pada ayam ras petelur di daerah Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta sebesar 7,78% dan kejadian Ascariasis sebesar 13,33% (Farhana, 2019). Prevalensi infeksi *Raillietina* sp. pada ayam kampung dilaporkan sebanyak 5,31% di Kecamatan Kelapa Lima, Kupang (Moenek dan Oematan, 2017). Prevalensi infeksi *Davainea proglottina* di Andhra Pradesh sebanyak 32,47% (Sreedevi *et al.*, 2016). Prevalensi infeksi *Strongyloides avium* pada ayam di India sebesar 1,72% dan *Capillaria* sp. sebesar 5,17% (Kumar *et al.*, 2015).

Infeksi endoparasit merupakan salah satu faktor yang menyebabkan penurunan produksi telur. Endoparasit merupakan parasit yang hidup di dalam tubuh host. Organ yang terkena infeksi parasit yang berada pada tubuh ternak dapat mengalami lesi. Ayam dapat terinfeksi oleh endoparasit melalui pakan. Endoparasit dapat ditularkan melalui pakan dengan kondisi yang kurang bersih. Selain itu penyebaran endoparasit dapat melalui air dan peralatan yang digunakan pada pemeliharaan ternak (Parede dkk., 2005).

Infeksi berat yang disebabkan oleh *Ascaridia galli* dapat menyebabkan diare berlendir, pertumbuhan terhambat, penurunan berat badan, anemia, diare dan penurunan produksi telur (Syamenidou *et al.*, 2018). Unggas yang terinfeksi penyakit *Coccidiosis* menunjukkan gejala klinis berupa anoreksia, depresi, bulu berdiri, keputihan pada pial dan jengger, penurunan berat badan, dan kematian. Pada Leucocytozoonosis akut dapat menyebabkan unggas mengalami anemia, leukositosis, *tachypnea*, anoreksia, lesu, diare berwarna hijau, gangguan syaraf, dan penurunan produksi telur (Pudjiatmoko dkk., 2014). Ayam yang terinfeksi *Capillaria* dapat menunjukkan gejala emasi, diare dan enteritis hemoragik sebelum mengalami kematian (Taylor *et al.*, 2016). Gejala-gejala tersebut dapat merugikan peternak ayam jika tidak segera diatasi oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk dapat memenuhi peran dokter hewan dan peternak untuk mencegah infeksi parasit dan tercipta pengobatan tepat guna dari infeksi parasit tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jenis endoparasit apa saja yang ditemukan pada ayam petelur fase produksi di Kecamatan Udanawu, Kabupaten Blitar?
- 2) Berapa besar prevalensi infeksi endoparasit yang menyerang ayam petelur fase produksi di Kecamatan Udanawu, Kabupaten Blitar?
- 3) Berapa besar derajat infeksi endoparasit yang menyerang ayam petelur fase produksi di Kecamatan Udanawu, Kabupaten Blitar?

1.3 Landasan Teori

Infeksi parasit dapat menurunkan jumlah produk peternakan seperti telur dan daging serta menurunkan kualitas ayam produksi. Parasit yang berada pada tubuh suatu hewan dapat menimbulkan lesi pada organ hewan tersebut (Pradana dkk., 2015).

Unggas yang terinfeksi *Ascaridia galli* dapat menderita anemia dan menunjukkan diare intermiten, anoreksia, kemudian menjadi kurus. Hal ini dapat menyebabkan penurunan produksi telur. Jika terinfeksi *Heterakis gallinarum* ayam jarang menunjukkan gejala. *Davainea* sp. dan *Raillietina* sp. pada ayam dapat menyebabkan penurunan berat badan, nafsu makan berkurang serta diare, dan dapat menyebabkan produksi telur menurun (Taylor *et al.*, 2016). *Eimeria tenella* yang berkembangbiak di sekum dapat menyebabkan koksidiosis atau berak darah pada ayam (Wiedosari *et al.*, 2014).

Leucocytozoonosis merupakan penyakit yang berasal dari genus *Leucocytozoon* sp. dan ditularkan melalui vektor *Simulium* atau *Culicoides*. Penyakit ini menyerang unggas dan berpredileksi di eritrosit dan leukosit pada stadium gametosit, namun dapat menyerang sel parenkim hepar, jantung, ginjal, dan organ lain pada stadium pertumbuhan lain. Pola pemeliharaan dan lingkungan sekitar peternakan berpengaruh terhadap infeksi *Leucocytozoon* sp. Vektor penyebar protozoa darah relatif lebih sering menggigit dan memaparkan protozoa ke unggas yang dipelihara dengan cara diumbar di lingkungan yang buruk (Momin *et al.*, 2014).

Selain *Leucocytozoon* sp., *Plasmodium* sp. juga menyerang unggas. Parasit yang biasa disebut malaria unggas ini ditularkan oleh vektor *Culex* sp. atau *Anopheles* sp. (Pudjiatmoko dkk., 2014). Penyakit ini menimbulkan berbagai efek pada inang unggas, dari tidak ada tanda klinis yang jelas hingga anemia berat dan kematian. Malaria unggas sangat patogen terutama bagi unggas muda. Kerugian yang sangat besar telah dilaporkan dari berbagai belahan dunia dengan tingkat kematian mencapai 90% di beberapa kelompok (Amaka *et al.*, 2018).

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeteksi endoparasit yang menyerang ayam ras petelur fase produksi di Kecamatan Udanawu, Kabupaten Blitar.
- 2) Mengetahui prevalensi endoparasit yang menyerang ayam petelur fase produksi di Kecamatan Udanawu, Kabupaten Blitar.
- 3) Mengetahui derajat infeksi endoparasit yang menyerang ayam petelur fase produksi di Kecamatan Udanawu, Kabupaten Blitar.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi berupa data dalam perkembangan ilmu pengetahuan khusus pada kesehatan hewan mengenai jenis endoparasit yang menginfeksi ayam petelur, prevalensi, dan derajat infeksi di Kecamatan Udanawu, Kabupaten Blitar, selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian bagi peneliti selanjutnya.

1.5.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan mengedukasi masyarakat tentang penyakit parasitik yang terinfeksi oleh endoparasit yang terdapat pada ayam petelur yang secara tidak langsung dapat mengurangi risiko penularan penyakit. Diharapkan data dapat digunakan sebagai tindakan pencegahan dan pengendalian serta pengobatan terhadap penyakit tersebut.